



PENGOBATAN BOVINE EPHERMERALFEVER(BEF)
DI DESA JEMBATAN GANTUNG

Ahmad Sukamin

Pendidikan Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengobatan diare pada ternak masyarakat. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni di desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar, Lombok Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan masyarakat ini yakni antispasi, sanitasi, mencegah kandang becek,

Mencegah pengembalan ternak, pemberian antibiotik B 12. Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini kegiatan ini adalah 1) Sanitasi dengan tujuan untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada di dalam kandang baru tersebut, 2) Menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan kandang agar ternaknya tidak terkena penyakit bovine ephemeral fever, 3) Mengurangi angka kematian terhadap ternak sapi yang terkena penyakit bovine ephemeral fever, 4) Masyarakat menjadi lebih tau keadaan sapi normal dengan keadaan sapi yang terkena penyakit bovine ephemeral fever.

Kata Kunci

Bovine
Ephermeralfever(Bef),
Jembatan Gantung

Pendahuluan (12pt)

Desa Jembatan Gantung atau biasanya disingkat menjadi Jantung adalah salah satu desa yang berada di Jln. Yos Soedarso, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Jembatan Gantung merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Jembatan Kembar sebagai Desa Induk. Kalau dirunut kebelakang lagi, bahwa wacana pemekaran desa ini sudah ada sejak 2 periode pemerintahan desa sebelumnya. Namun, karena berbagai pertimbangan Pemerintah Desa pada saat itu, pemekaran tidak bisa terlaksana walaupun secara luas wilayah dan jumlah penduduk sudah sangat layak untuk dimekarkan. Barulah pada tahun 2009/2010 wacana pemekaran muncul lagi, dan setelah melalui beberapa rangkaian musyawarah tingkat desa, akhirnya wacana pemekaran bisa terwujud.

Hal ini terbukti dengan diterbitkannya Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor: 814/30/BPMPD/2010, tanggal 17 April 2010, tentang Pembentukan Desa Persiapan Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat, dan Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor: 875/47/BPMPD/2010, tanggal 4 Mei 2010, tentang Penunjukan Penjabat Kepala Desa Persiapan Jembatan Gantung Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Setelah beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 2011, Jembatan Gantung ditetapkan menjadi Desa Jembatan Gantung melalui Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 8 Tahun 2011 dengan Kepala Desa Bapak SUHAIMI. Desa Jembatan Gantung terdiri dari 9 Dusun diantaranya Dusun Teluk Sepang, Nyiur Lembang 1, Nyiur Lembang 2, Gerebegan, Gubug Bali, Gubug Beleke, Ketirek 1, Ketirek 2 dan Bawak Bunut. dengan



jumlah penduduk lebih dari tujuh ribu jiwa (belum diperbaharui untuk 2021) yang merupakan salah satu dari 10 Desa di Kecamatan Lembar. Batas Wilayah Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Desa Kebon Ayu, sebelah Timur dengan Desa Gerung Utara Dan Giri Tembesi, sebelah Selatan dengan Desa Labuan Tereng dan Mareje, dan sebelah Barat dengan Desa Jembatan Kembar Timur. Jarak tempuh ke Propinsi : 22 km, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten: 8,1 km, jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan: 7,2 km.

Desa Jembatan gantung memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum diberdayakan secara optimal, terutama potensi peternak di desa jembatan gantung. Peternak yang memiliki potensi besar di desa jembatan gantung adalah peternak sapi yang ditunjukkan dengan banyaknya warga yang memiliki minat tinggi dalam memelihara sapi serta memper jual belikannya.

Di bawah ini adalah daftar masalah yang secara kualitatif dirasakan oleh masyarakat yang bersumber dari potret desa, kalender musim dan bagan kelembagaan yang dikelompokkan menurut bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pakan menjadi kebutuhan utama yang sering mengalami masalah. Hingga saat ini sebagian besar peternak masih bergantung pada pakan hijauan yang semusim dan pemanfaatan limbah atau hasil sampingan dari tanaman pertanian. Peternak di desa jembatan gantung lebih sering menggunakan limbah hasil pertanian karena di daerah tersebut cukup sulit mendapatkan pakan hijauan. Dalam hal inilah diperlukan banyak sarjana muda yang menguasai nutrisi dan teknologi pakan ternak agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang berguna untuk pengganti atau tambahan pakan yang bergizi bagi ternak, sehingga ternak dapat tumbuh dengan sehat dan sesuai keinginan.

Berdasarkan hasil pengkajian potensi dan masalah maupun penggalian informasi dan aspirasi dari berbagai pihak, maka dapat dideskripsikan permasalahan berikut prioritas penanggulangan masalah serta potensi unggulan beserta rencana pengembangannya, Demikian potensi dan masalah yang berhasil dihimpun dalam proses pengkajian keadaan desa. Selanjutnya potensi dan permasalahan ini akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah. Berdasarkan hasil pengkajian potensi dan masalah maupun penggalian informasi dan aspirasi dari berbagai pihak, maka dapat dideskripsikan permasalahan berikut prioritas penanggulangan masalah serta potensi unggulan beserta rencana pengembangannya,

Demikian potensi dan masalah yang berhasil dihimpun dalam proses pengkajian keadaan desa. Selanjutnya potensi dan permasalahan ini akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah. Adapun permasalahan yang dihadapi ternak sapi milik masyarakat secara umum adalah suatu penyakit viral pada sapi yang ditularkan oleh serangga arthropod borne viral disease besipat benign non contagious yg ditandai dengan demam mendadak dan kaku pada persendian .penyakit dapat sembuh Kembali beberapa hari kemudian.

Metode Pengabdian

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan metode pencegahan yang meliputi:

1. Antisipasi kepada masyarakat Untuk penerapan antisipasi kepada masyarakat aya memberikan arahan kepada masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan yang bisa menimbulkan penyakit cacingan (helminthiasis);



2. Sanitasi kandang Dalam kegiatan sanitasi para peternak diminta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan kandang guna mencegah terjadi suatu penyakit baik penyakit cacangan maupun penyakit-penyakit lainnya yang bisa mengganggu Kesehatan ternak yang bisamenghambatpertumbuhansapi.
3. Menghindari kandang yang lembab dan becek
4. Mencegah pengembalaan ternak terlalu pagi resiko terkena cacangan yang pada dasarnya berawal dari telur larva yang terdapat pada rumput yang masih berembun.
5. Pemberian antibiotic/B 12 Untuk kegiatan pemberian anti biotik saya mendatangi masyarakat dan meminta izin untuk memberikan antibiotic dan vitamin kepada ternak masyarakat setempat.
6. Melakukan pengobatan terhadap sapi yang terkena atau terjangkit penyakit BOVINE EPHEMERAL FEVER [BEF]
7. Memberikan penyuluhan terhadap masyarakat agar bisa mengantisipasi atau mengurangi terkenanya sapi mereka terhadap penyakit BOVINE EPHEMERAL FEVER [BEF].
8. Melakukan kegiatan mingguan membersihkan kadang sapi agar tidak mudah terkena penyakit yang di sebabkan oleh serangga.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang dicapai setelah dilakukan penyuluhan dan pengobatan tentang penyakit Bovine Ephemeral fever pada sapi adalah

1. Pentingnya Sanitasi kandang. Sanitasi merupakan sebuah program kebersihan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan perpindahan bibitpenyakit yang menyerang ternak. Cara yang dilakukan biasanya adalah pengasapan dan penyemprotan. Biasanya, sanitasi wajib dilakukan sebelum hewan ternak masuk kedalam kandang baru. Tujuannya adalah untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada di dalam kandang baru tersebut.
2. Dapat mengurangi angka penyakit bovine ephemeral fever pada ternak sapi
3. Menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan kandang agar ternaknya tidak terkena penyakit bovine ephemeral fever
4. Mengurangi angka kematian terhadap ternak sapi yang terkena penyakit bovine ephemeral fever
5. Masyarakat menjadi lebih tau keadaan sapi normal dengan keadaan sapi yang terkena penyakit bovine ephemeral fever.

Kesimpulan

Bovine ephemeral fever (BEF) adalah penyakit virus arbo pada ruminansia terutama pada sapi. Selain itu, Gejala bovine ephemeral fever(BEF) di tandai dengan gejala nafsu makan menurun,suhu tubuh meningkat. Masyarakat menjadi lebih memperhatikan kebersihan kandang ternaknya

Saran

Untuk kedepannya lebih sering memperhatiakn Kesehatan ternak supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit ternak,baik penyakit ringan maupun penyakit mematikan dan supaya



lebih memperhatikan kebersihan kandang karna awas suatu penyakit berawal dari kandang yang kotor.



Daftar Pustaka

Alfarisa dkk.2020.*bovine ephemeral fever(BEF):penyebab ,epidemiologi, diagnosa, dan terapi*, jurnal sain veteriner.38(1)77-91.